

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis historiografis terhadap buku teks SKI pada jenjang Madrasah Aliyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber rujukan penulisan sejarah dalam buku teks SKI menunjukkan kecenderungan belum sepenuhnya transparan dan kritis, karena rujukan yang digunakan tidak selalu dijelaskan secara mendalam terkait asal-usul, jenis, dan tingkat kredibilitasnya. Hal ini menyebabkan buku teks lebih berperan sebagai penyaji narasi siap pakai dibandingkan sebagai hasil rekonstruksi sejarah berbasis sumber yang terverifikasi secara ilmiah.
2. Langkah-langkah verifikasi sumber dalam penulisan sejarah dalam buku teks SKI belum ditampilkan secara eksplisit, sehingga proses kritik sumber (baik kritik internal maupun eksternal) tidak terlihat jelas. Akibatnya, validitas informasi historis lebih bersifat implisit dan tidak memberikan ruang bagi pembaca (siswa) untuk memahami proses ilmiah dalam penulisan sejarah.
3. Penafsiran terhadap fakta sejarah dalam buku teks SKI didominasi oleh pendekatan normatif, pedagogis, dan ideologis, yang menggabungkan unsur kronologis-naratif, tematik-normatif, dan deskriptif-analitis. Penafsiran ini cenderung menekankan nilai *ibrah*, keteladanan tokoh, serta pembentukan identitas keagamaan dan kebangsaan. Namun di sisi lain, berpotensi menyederhanakan kompleksitas sejarah dan mengurangi kedalaman analisis kritis.

4. Sistematika penulisan sejarah dalam buku teks SKI disusun secara kronologis-linear dan tematik sesuai kebutuhan pembelajaran, dengan periodisasi yang jelas dari masa klasik hingga modern serta integrasi konteks global dan lokal. Meskipun sistematika ini memudahkan pemahaman siswa, penyajiannya cenderung menyederhanakan dinamika sejarah dan belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan historiografi yang multidimensional dan kritis.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pengembang buku teks, disarankan untuk menghadirkan pendekatan historiografi yang lebih kritis dan beragam, termasuk penggunaan sumber primer serta penyajian berbagai perspektif dalam penulisan sejarah Islam.
2. Bagi guru mata pelajaran SKI, diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap narasi sejarah, tidak hanya menerima isi buku teks secara normatif.
3. Bagi pengambil kebijakan pendidikan (Kementerian Agama), perlu dilakukan evaluasi terhadap standar penyusunan buku teks SKI agar lebih menekankan keseimbangan antara nilai pedagogis dan akurasi historiografis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut aspek historiografi dalam buku teks dengan pendekatan yang lebih luas, seperti analisis wacana kritis atau studi komparatif antarkurikulum dan penerbit.